

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode yang merujuk pada penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk kualitatif fenomenologi (pengalaman pribadi), yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi si subjek. Adapun masalah yang akan penulis teliti adalah “Interaksi Sosial Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam Masyarakat (di Kelompok Dukungan Sebaya Lantera Minangkabau Kota Padang)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan metode lain yang dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif tentang sesuatu, misalnya sebab terjadinya suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian (Lufri, 2005:57). Selain itu penelitian kualitatif mencoba menterjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis dan penjelasan itu dapat ditarik kesimpulan dan menafsirkan apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan oleh subjek penelitian.

Poerwandari (2005:55-56) menyatakan bahwa salah satu tujuan penting penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman yang menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti, sebagian aspek

psikologis manusia juga sangat sulit direduksi dalam bentuk elemen angka sehingga akan lebih etis dan kontekstual bila diteliti dalam setting alamiah. Artinya, tidak cukup hanya mencari *what* dan *how much*, tetapi perlu juga memahami *why* dan *how* dalam konteksnya. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian penulis yakni bagaimana faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati terhadap interaksi sosial ODHA (di Kelompok Dukungan Sebaya Lantera Minangkabau Kota Padang).

2. Unit Analisis

Yang menjadi unit penelitian dalam penelitian ini adalah interaksi sosial yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Interaksi Sosial Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam Masyarakat (di Kelompok Dukungan Sebaya Lantera Minangkabau Kota Padang)”. Penelitian ini berusaha mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial.

3. Subjek Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel ini merupakan suatu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif. Pertimbangan tersebut didasarkan pada ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2011:85). Teknik ini digunakan karena dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap subjek yang

bersangkutan, sehingga teknik *purposive sampling* sesuai untuk digunakan sesuai dengan ciri-ciri khusus yang terdapat pada subjek. Karenanya yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). Adapun karakteristik subjek penelitian ini adalah:

1. Orang yang positif HIV dan AIDS.
2. Berusia antara 20-45 tahun.
3. Orang yang berada di dalam kelompok dukungan sebaya lantera minangkabau.
4. Subjek terkena HIV dan AIDS karena seks bebas.

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak tergantung pada penetapan jumlah subjek penelitian, yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah subjek yang bisa memberikan sebanyak mungkin informasi yang ingin didapatkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, karenanya yang dipentingkan dalam hal ini adalah keterwakilan informasi yang ingin diperoleh penulis. Informan penelitian adalah orang-orang yang terdekat dengan subjek, berupa tetangga, teman, serta masyarakat setempat. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap (Sugiyono, 2011 : 217-219).

4. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di jati kota Padang karena lantera minangkabau merupakan satu-satunya kelompok dari ODHA yang berada di kota Padang. Dan di lantera minangkabau terdapat komunitas orang yang telah terinfeksi HIV/AIDS. Maka penulis tertarik mengambil lokasi di jati tersebut.

5. Teknik Penggalan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

a. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Gunawan, I. 2014:143). Dalam hal ini observasi dilakukan terhadap orang yang positif terkena HIV/AIDS.

b. Wawancara

Yaitu merupakan suatu interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. *Interviewee* pada penelitian ini adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh (Satori, D. dan Komariah, A. 2011:129).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi standar. Wawancara semi standar dalam istilah Esterberg disebut dengan wawancara semi struktur dan istilah Patton adalah wawancara bebas terpimpin. Pendekatan ini menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. (Satori, D. dan Komariah, A. 2011:135).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2010:240).

6. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono, (2010) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Poerwandari (2005:147-148) mengemukakan bahwa ada beberapa tahapan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Organisasi data

Pengolahan dan analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data, data kualitatif sangat beragam dan banyak. Peneliti berkewajiban untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan meliputi:

- a) Data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman).
- b) Data yang sudah diproses sebahagiannya (transkrip wawancara, catatan penelitian).

- c) Data yang sudah ditandai atau dibubuhi kode-kode spesifik.
- d) Analisis (dokumentasi atau langkah-langkah dalam proses penelitian).

2. Koding dan analisis

Koding dimaksudkan untuk mengorganisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran mengenai fenomena penelitian secara praktis dan efektif. Langkah awal koding dapat dilakukan melalui:

- a) Peneliti menyusun transkrip verbatim kata demi kata.
- b) Memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode-kode tertentu.

3. Tahap interpretasi

Menurut Kvale dalam Poerwandari (2005:167-168) interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam, peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut. Ia beranjak melampaui apa yang secara langsung dikatakan responden, untuk mengembangkan struktur-struktur dan hubungan-hubungan bermakna yang tidak segera tertampilkan dalam teks (data mentah atau transkrips wawancara). Proses interpretasi memerlukan distansi (upaya mengambil jarak) dari data, dicapai melalui langkah-langkah metodis dan teoritis yang jelas, serta melalui dimasukkannya data ke dalam konteks konseptual yang khusus.

7. Uji Keabsahan Data Penelitian

Sesuai dengan teori bahwa temuan atau data dinyatakan kredibel dalam penelitian kualitatif adalah apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan oleh penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2011: 268-269). Penelitian interaksi sosial ODHA. Peneliti menggunakan uji keabsahan datanya sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas, meliputi:
 - a. Perpanjangan pengamatan

Penulis melakukan perpanjangan pengamatan sehingga hubungan penulis dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan penulis dapat mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini tentang penelitian interaksi sosial orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam masyarakat (di Kelompok Dukungan Sebaya Lantera Minangkabau Kota Padang).

- b. Meningkatkan ketekunan

Penulis dalam melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data tentang penelitian interaksi sosial

orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam masyarakat (di Kelompok Dukungan Sebaya Lantera Minangkabau Kota Padang).

c. Triangulasi

Teknik triangulasi data yang penulis gunakan dalam penelitian interaksi sosial pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam masyarakat (di Kelompok Dukungan Sebaya Lantera Minangkabau Kota Padang) dilakukan dengan cara berikut ini:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian interaksi sosial orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam masyarakat (di Kelompok Dukungan Sebaya Lantera Minangkabau Kota Padang), dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber, yaitu tetangga, teman dan masyarakat atau subjek penelitian. Kemudian data dari beberapa orang sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian interaksi sosial orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam masyarakat (di Kelompok Dukungan Sebaya Lantera Minangkabau Kota Padang), dilakukan dengan cara mengecek

data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti dengan observasi lalu wawancara. Maka dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik observasi kemudian wawancara kepada subjek penelitian.

c) Triangulasi Waktu

Observasi yang penulis lakukan, dilakukan terlebih dahulu kepada subjek, kemudian pada waktu yang berbeda barulah dilakukan wawancara yang mendalam dan bebas terhadap subjek. Untuk mendapatkan kepastian data, maka dilakukan secara berulang-ulang baik observasi maupun wawancara.